



Media Title	Bisnis Indonesia		
Head Line	2 Ruas agar Terhubung ke Priok		
Date	3 Okt 2013	Color	
Section	News	Circulation	
Page No	9	Article Size	
Journalist	Akhirul Anwar	Advalue	
Frequency	Daily	PR Value	

► TOL DALAM KOTA

2 Ruas agar Terhubung ke Priok

Semanan-Sunter (17,88 km)*

Sunter-Bekasi Raya (11 km)*

Kemayoran-Kp. Melayu (9,65 km)*

Duri Pulo-Kp. Melayu (11,38 km)*

Pasar Minggu-Casablanca (9,56 km)*

Ulujam-Tanah Abang (8,27 km)*

4,25

Jakarta (Rp Triliun)

Sumber: BPJT

Ket: *Panjang

**Profil
6 Proyek
Jalan Tol
Dalam Kota
Jakarta** (Rp Triliun)

JAKARTA—Wakil Gubernur DKI Jakarta Basuki 'Ahok' Tjahaja Purnama meminta pembangunan ruas jalan tol Semanan-Sunter dan Sunter-Pulo Gebang agar terhubung dengan pelabuhan Tanjung Priok.

Dua ruas tersebut merupakan bagian dari proyek enam ruas jalan tol dalam kota yang akan dibangun setelah proyek monorel dan *mass rapid transit* (MRT) Jakarta. Desain jalur yang terhubung dengan Tanjung Priok bertujuan memperlancar arus barang keluar masuk pelabuhan.

"Jadi kita minta ada desain yang ke Tanjung Prioknya," katanya, Rabu (2/10).

Sejauh ini yang masih diperdebatkan oleh pemerintah pusat dengan DKI dalam proyek jalan tol itu adalah peruntukan apakah untuk kendaraan pribadi atau angkutan umum. Pemerintah pusat, kata Ahok, sudah menyetujui permintaan DKI jalur tersebut digunakan untuk angkutan umum. "Mereka kan sudah janji mau jalur bus gitu, itu saja yang saya tahu terakhir."

Sebelumnya Kepala Badan Pengatur Jalan Tol (BPJT) Kementerian Pekerjaan Umum Ahmad Ghany Gazali menegaskan pembangunan jalan tol dalam kota masih menunggu dimulainya monorel dan

MRT yang direncanakan mulai Oktober tahun ini.

Di sisi lain proyek tersebut juga masih butuh SK Kelayakan Pengembangan dari Gubernur DKI Joko Widodo.

Ahok mengaku belum mendapat perintah tentang hal itu, tetapi secepatnya akan perintahkan jajarannya untuk segera menggelar rapat.

"Pasti secepatnya kok, nanti ada rapat, baru kami *tugasin* deputi tata ruang sama lingkungan hidup."

Saat awal kepemimpinan Jokowi-Ahok, mereka menolak pembangunan enam ruas jalan tol dalam kota karena volume kendaraan di Jakarta semakin banyak.

Belakangan Balai Kota melunak terhadap pemerintah pusat dengan syarat bukan digunakan untuk kendaraan pribadi.

Ahok berpendapat apabila jalan tol dipakai kendaraan pribadi otomatis kemacetan lalu lintas tetap terjadi karena pengusaha properti bakal membuka pintu tol mendekati mal ataupun perumahan.

Kalaupun dipakai untuk jalur kendaraan pribadi tidak perlu ada pintu tol yang menghubungkan mal dan perumahan.

"Itu yang membuat jalan tol tetap macet, karena dipakai promosi perumahan dan mal," kata Ahok.

(Akhirul Anwar)